



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET A DI PKBM LINGKAR LONTARA KOTA MAKASSAR

Iin Masita¹, Rudi Amir², Muhammad Asri³

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar

Email: iinmasitaaziz@gmail.com; rudiamir7706@gmail.com; muhammadasri@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; maret

Accepted; April

Abstract. *The purpose of this study is so that researchers are able to achieve a deep understanding of how to implement the Implementation of Character Education. This study uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniquesta donenamely Observation, Interview and Documentation with seven informants. The results showed that implements character education by Providing exemplary among school members such as the institution exemplifies good behavior. Involve all Stakeholders such as tutors involved in deliberations. Building and Complying with School Norms, Rules and Traditions such as providing order. Developing School Branding by providing adequate facilities and infrastructure. Developing Literacy Activities by providing reading programs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan informan berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengimplementasikan pendidikan karakter dengan Memberikan keteladanan antar warga sekolah seperti pihak lembaga mencontohkan perilaku baik. Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan seperti tutor dilibatkan pada musyawarah. Membangun dan Mematuhi Norma, Peraturan Dan Tradisi Sekolah seperti menyediakan tata tertib. Mengembangkan Penjenamaan Sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana memadai. Mengembangkan Kegiatan Literasi dengan menyediakan program gemar membaca.

Keywords:

character
education

Corresponden author:

Jalan: Tamalate 1, Tidung, Rappocini, Kota Makassar

Email: iinmasitaaziz@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang di kenal sebagai satuan pendidikan di indonesia menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan

yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal guna menuntaskan permasalahan anak-anak atau orang dewasa yang mengalami putus sekolah karena alasan tertentu.

Program kesetaraan berperan sebagai pengganti pendidikan formal yang menyediakan kesempatan bagi calon peserta didik yang tidak dapat mengenyam pendidikan

formal. Ada tiga jenis tingkatan pada program kesetaraan, mulai dari kesetaraan paket A, kesetaraan paket B dan kesetaraan paket C. Program kesetaraan bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar yang meliputi membaca, menulis dan menghitung serta pengetahuan umum sederhana yang berhubungan dengan kegiatan mereka yang setara dengan pendidikan formal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah terakreditasi oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kota Makassar adalah PKBM Lingkar Lontara. Pendidikan karakter di PKBM Lingkar Lontara menerapkan nilai-nilai cinta terhadap alam, yang diyakini jika peserta didik telah mencintai alam semesta maka peserta didik akan faham mengenai apa yang diinginkan oleh sang pencipta sehingga akan tumbuh nilai-nilai karakter yang baik dari peserta didik.

Terdapat delapan panduan praktis implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterbitkan oleh Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018):

1. Melakukan Pembiasaan Nilai-nilai utama
Lembaga Pendidikan PKBM Lingkar Lontara mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integrasi. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran ataupun tahunan.
Adapun bentuknya dapat berupa Melakukan pembiasaan nilai-nilai religius (membaca do'a sebelum belajar), Nasionalis (Menyanyikan lagu kebangsaan), Kemandirian (Memberikan tugas individu), Gotong Royong (Melakukan Kerja kelompok maupun kerja bakti) dan Integritas.
2. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
Warga pada lembaga pendidikan seperti kepala lembaga, tutor dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan. Perilaku keteladanan merupakan suatu contoh nyata dari figur orang dewasa yang dapat ditiru secara langsung oleh setiap warga sekolah. Contoh sederhana ialah Kepala lembaga memberikan contoh berperilaku santun dan bertutur kata baik.
3. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
Lembaga pendidikan melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan

pendidikan dan memberi ruang bagi masyarakat terutama orangtua dan alumni agar terlibat pada pengembangan pendidikan.

4. Membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah
Lembaga Pendidikan merumuskan tata tertib yang memuat pada pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik, orang tua, tutor dan kepala lembaga. Kemudian dilakukan evaluasi minimal setiap tahun guna menilai efektivitas dan relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik.
 5. Mengembangkan pejenamaan sekolah
Penjenamaan sekolah diharapkan menghasilkan citra positif sekolah untuk meningkatkan dukungan warga sekolah dan masyarakat. Contoh penjenamaan sekolah adalah merumuskan visi dan misi pada lembaga pendidikan kemudian menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
 6. Mengembangkan kegiatan literasi
Adapun beberapa kegiatan yang dapat menunjang literasi pada lembaga pendidikan antara lain, melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, mengadakan games bersama peserta didik dan menyediakan pojok baca.
 7. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan dan ekstrakurikuler
PKBM Lingkar Lontara menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ialah menumbuhkan nilai-nilai utama pendidikan karakter.
 8. Melakukan pendampingan
Yang dikatakan pendampingan adalah pembimbingan yang dilakukan tutor kepada peserta didik secara individual maupun kelompok guna memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga mencegah terjadinya penyimpangan.
- METODE PENELITIAN**
- Pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lingkar Lontara. Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah bagaimana Penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Pada

Program Kesetaraan Paket A Di PKBM Lingkar Lontara Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yaitu tutor program kesetaraan paket A dengan jumlah sebanyak 6 orang dan 1 orang ketua lembaga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lembaga Pendidikan melibatkan orangtua dalam berbagai macam kegiatan seperti pendampingan orangtua pada saat belajar berlangsung maupun pada saat kegiatan literasi seperti membantu peserta didik membaca maupun menulis ketika di rumah.

1. Melakukan Pembiasaan Nilai-Nilai Utama

PKBM Lingkar Lontara menetapkan sepuluh nilai-nilai utama pendidikan karakter yang di terapkan antara lain Jujur dengan menyediakan warung jujur, Berani dengan membiasakan peserta didik tampil di depan kelas, Tegas dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan, Adil dengan memberikan tugas kepada peserta didik tanpa terkecuali, Bijaksana dengan memberikan tugas sesuai kemampuan peserta didik.

Berintegritas dengan menjadi tutor yang berkualitas, Cerdas dengan peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah di berikan, Sehat menyediakan kelas olahraga, Cakap membiasakan peserta didik membaca dan Disiplin dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapih

2. Memberikan Keteladanan Antar Warga Sekolah

Keteladanan yang paling umum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lingkar Lontara adalah dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, senantiasa berkata jujur dan menyimpan sepatu pada tempatnya. Hal ini diterapkan untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan, tegas, berintegritas dari peserta didik.

Peneliti mendapatkan bahwa keteladanan yang disampaikan tidak sepenuhnya sejalan dengan data pengamatan dilapangan seperti keterbatasan rak sepatu mengakibatkan tidak semua sepatu disimpan di raknya melainkan beberapa sepatu disimpan dihalaman lembaga.

Beberapa tutor juga memulai pembelajaran dengan terlambat.

3. Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan

Permusyawaratan mengenai pendidikan akan melibatkan tutor, hal ini diperlukan karena tutor merupakan yang paling dekat dengan peserta didik, oleh karena itu masukan-masukan dari tutor sangat penting dalam pembenahan lembaga. Selain tutor yang dilibatkan dalam pembentukan karakter peserta didik, orangtua juga memiliki peran yang sangat penting.

4. Membangun dan Mematuhi Norma, Peraturan dan Tradisi Sekolah

Lembaga menetapkan tata tertib guna melatih kedisiplinan dan kebijaksanaan peserta didik. Tutor memiliki aturan yang tidak tertulis yang diberlakukan di dalam kelas masing-masing.

5. Mengembangkan Penjenamaan Sekolah

Untuk menjadikan tutor agar dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas adalah dengan memberikan fasilitas yang baik guna mengembangkan pengetahuannya terhadap pendidikan dan tenaga pendidikan. PKBM Lingkar Lontara mengikutsertakan calon tutor dalam pelatihan pendidikan dan tenaga kependidikan.

6. Mengembangkan Kegiatan Literasi

Lembaga menyediakan pojok baca. Pada grade satu, grade dua dan grade tiga yang masih kesulitan dalam membaca, disediakan kelas tambahan callistung yang dapat peserta didik ikuti agar tidak ketinggalan dalam memahami pembelajaran

7. Mengembangkan Minat, Bakat dan Potensi Melalui Kegiatan dan Ekstrakurikuler

Pada saat awal pertemuan, lembaga akan mengenalkan mengenai berbagai macam kelas tambahan yang dapat di ikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

8. Melakukan Pendampingan

Agar proses pendampingan yang dilakukan oleh tutor dapat berjalan dengan lancar, maka dilakukan kerjasama antara tutor dan orangtua peserta didik. Tutor bertanggungjawab pada setiap proses belajar yang berlangsung di lembaga dan orangtua bertanggungjawab memantau peserta didik belajar di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter memberikan dampak kepada peserta didik yang menjadikan alasan utama orangtua memasukkan anaknya pada lembaga tersebut. Orangtua menginginkan anaknya menjadi manusia yang berkarakter seperti karakter sang pencipta yaitu pengasih dan penyayang.

Hal ini sejalan dengan komitmen PKBM Lingkar Lontara yang ditunjukkan oleh karakter peserta didik, orangtua melihat peserta didik yang berada di lembaga memiliki sopan santun dan kecerdasan spiritual. Orangtua menyadari bahwa menyekolahkan anak bukan hanya untuk mencapai kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter:

1. Melakukan pembiasaan berperilaku baik.
2. Memberikan Keteladanan Antar Warga Sekolah pihak lembaga memberi contoh.
3. Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan tutor dilibatkan musyawar dan orangtua dilibatkan pada kegiatan outdoor.
4. Membangun dan Mematuhi Norma, Peraturan Dan Tradisi Sekolah dengan adanya aturan.
5. Mengembangkan Penjenamaan Sekolah menyediakan sarana dan prasarana.
6. Mengembangkan Kegiatan Literasi gemar membaca.
7. Mengembangkan Minat, Bakat dan Potensi Melalui Kegiatan dan Ekstrakurikuler menyediakan kelas tambahan.
8. Melakukan Pendampingan tutor dan orangtua dilibatkan mendampingi.

Kemudian kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ialah Pendampingan orangtua yang kurang maksimal dan kebiasaan orangtua yang tidak sejalan dengan peraturan lembaga seperti lembaga yang menanamkan pentingnya membaca namun orangtua peserta didik tidak pernah memperlihatkan aktivitas membaca di

rumahnya. Keterlambatan beberapa peserta didik dalam memahami materi dapat menghambat keberlangsungan penerapan literasi. Dan keterbatasan anggaran lembaga mengakibatkan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menghambat keberlangsungan proses penerapan pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Adelia, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang). *Implementasi pendidikan karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang)*.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Basori, M., Irja, D., & Maemunaty, T. (2016). Peran Pkbn dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah di Pkbn Mitra Riau Jaya Cemerlang Kota Pekanbaru. *Neliti*.
- Basuki, H., Mulyadi, S., & Prabowo, H. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Hariyanto, & Samani, M. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman dari Lapangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kresno, S., & Martha, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, D., Permana, J., & Triatna. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakte*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.

- Novita, W. (2016). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Gama.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*.
- Putri, M. S., & Syuaraini. (2020). Gambaran Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dalam Mengikuti Program Paket B Setara SMP/MTS di PKBM Farilla Ilmi Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang. *Edukasi*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*.
- Riwanti. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, & Zeri, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syamsuri, & Ulfah, S. M. (2018). Implementasi kebijakan model kerjasama pendidikan kesetaraan dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia. *Proceeding IAPA Annual Conference*.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.